

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini sekarang telah banyak ditemukan di masyarakat, baik dalam bentuk formal dan nonformal. Menurut pusat data dan informasi pendidikan (Depdiknas, 2004), mengupayakan untuk menggalakkan pendidikan anak usia dini di berbagai daerah. Terobosan pemerintah ini dalam rangka yaitu untuk memberikan perhatian yang lebih pada anak usia dini.

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang paling mendasar dan menempati kedudukan sebagai *golden age* dan sangat strategis dalam pengembangan sumber daya manusia (Diriktorat PAUD , 2005). Rentang anak usia dini dari lahir sampai usia enam tahun adalah usia kritis sekaligus yang strategis dalam proses pendidikan seseorang selanjutnya, artinya pada priode ini merupakan priode kondusif untuk menumbuh kembangkan berbagai kemampuan, kecerdasan, bakat, kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan spiritual.

Sedangkan sumber daya manusia yang baik harus didukung oleh pendidikan yang dimulai sejak dini seperti(PAUD). Dengan kata lain, guru yang merupakan pembimbing dan teladan bagi anak-anak , wajib mempunyai kecakapan yang baik dalam kegiatan belajar. Bagaimana seorang guru bisa mengajar dengan penuh kegembiraan dan keceriaan di hadapan anak, serta dapat mengelola belajar yang aktif, kreatif yang bisa menarik perhatian minat belajar yang menyenangkan bagi anak, sehingga kegiatan pembelajaran akan berlangsung dengan mengasyikan dan menyenangkan, dan anak tidak merasa jenuh dan bosan dalam mengikuti kegiatan belajar.

Sehingga belajar merupakan tindakan dan perilaku anak yang kompleks, yang mana anak memperoleh suatu perubahan tingkah laku dari hasil interaksi dengan lingkungan. Dalam kegiatan belajar mengajar anak sebagai subjek dari kegiatan pengajaran, yang sangat berperan dalam proses belajar anak, Karena belajar merupakan proses pengajaran tidak lain adalah kegiatan belajar yang akan mencapai suatu tujuan pengajaran yang menyenangkan bagi anak. Dengan adanya tujuan pengajaran tentu saja akan dapat dicapai jika anak berusaha secara aktif untuk memahami apa yang di sampaikan, serta meningkatkan kualitas pendidikan anak agar lebih mengerti apa yang di pelajari.

Dengan demikian untuk memberikan pengetahuan tentang belajar kepada anak usia dini peneliti memaparkan, bahwa belajar sangat mengacu pada proses awal, yang dilakukan dalam kegiatan yang bisa menutun anak untuk mudah mengetahui apa yang akan di ajarkan. Melalui proses belajar mengajar diharapkan tercapai tujuan pembelajaran, terjadinya perubahan yaitu perubahan tingkah laku dari anak, jika kegiatan dalam proses pembelajaran kurang menarik maka akan terjadi rendahnya minat belajar. Oleh sebab itu, dalam proses belajar anak harus mengetahui apa yang di sampaikan, dan sudah menjadi usaha guru agar anak berhasil dan tujuan belajar itu tercapai.

Dari beberapa faktor kegagalan dalam belajar salah satunya adalah, rendahnya minat, anak mengaggu teman-temanya saat belajar, anak jadi kurang semangat melakukan kegiatan yang di suruh guru, suka melawan, bersifat egois, karena kurangnya perhatian guru terhadap keinginan anak, sehingga anak akan cenderung melakukan kesalahan-kesalahan dan keinginan untuk mengetahui akan sesuatu yang baru menjadi penghambat bagi anak. Dengan guru memperhatikan tingkah laku anak maka apa yang di sampaikan dan diharapkan guru dapat tercapai, karena anak merasakan adanya kasih sayang dan perhatian sebagai motivasi kepada anak.

Menurut Slameto, (2003:180) minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal aktivitas. Minat berperan sangat penting dalam kehidupan anak dan mempunyai dampak yang sangat besar terhadap sikap dan perilaku. Anak yang sangat berminat terhadap kegiatan belajar akan berusaha lebih keras di banding anak yang kurang berminat. Dalam melaksanakan proses belajar mengajar guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam menumbuh kembangkan minat belajar. Salah satu yang dapat dilihat dari minat belajar anak yaitu perasaan senang ketika mengikuti pembelajaran yang berlangsung, dan apabila sikap guru yang menarik perhatian anak ketika mengikuti pembelajaran, maka minat belajar anak juga akan dapat meningkat. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu dari luar diri, semakin kuat atau dekat hubungan tersebut maka semakin besar juga minat anak.

Dari urain di atas peneliti dapat mengetahui apa saja yang menjadi permasalahan dalam meningkatkan minat di TK Humairah Kutacane Aceh Tenggara, minat yaitu keinginan anak, seperti yang telah di jelaskan teori diatas bahwa minat rasa lebih suka dan keterkaitan terhadap kegiatan yang akan dilakukan, yang tampak pada saat melakukan kegiatan PBM guru kurang memperhatikan keinginan anak, yang akan di ajarkan pada anak hanya terfokus pada tujuan pembelajaran, penggunaan media yang kurang bervariasi sehingga membuat anak merasa kurang tertarik dengan kegiatan yang diberikan. Dengan demikian guru berupaya agar anak tertarik dan bisa menerima apa yang disampaikan walau anak kurang berminat, guru sangat dituntut dapat menciptakan strategi pembelajaran yang menarik sehingga pembelajaran yang dilakukan guru dapat mendorong sikap anak dalam belajar dan adanya rasa senang, tertarik dalam dalam mengikuti kegiatan belajar anak dapat memusatkan perhatiannya untuk mendengarkan apa yang di jelaskan guru, sehingga proses belajar juga dapat berjalan dan tujuan pembelajaran tercapai.

Mengingat betapa pentingnya minat dalam belajar, sehingga kaitanya sangat erat pada kegiatan yang akan dilakukan peneliti yaitu belajar dengan menggunakan model *picture and picture*, yang mana peneliti ingin lebih memperjelas uraian tentang minat belajar terhadap model yang akan digunakan. Yaitu model *picture and picture* adalah model pembelajaran yang kooperatif, yaitu pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok, model pembelajaran *picture and picture* adalah model belajar yang menggunakan gambar yang di pasang/diurutkan menjadi urutan yang logis. Pembelajaran ini memiliki ciri aktif, inovatif dan menyenangkan yang mana anak bisa berfikir bagaimana cara anak untuk mengerjakan kegiatan yang diberikan guru.

Seperti yang dijelaskan bahwa model *picture and picture* yaitu mengurutkan dan memasang gambar, sehingga penggunaan media sangat diperlukan guna untuk memperlancar proses komunikasi dengan anak, dengan melalui media pembelajaran dapat lebih mengarah sesuai tujuan yang di inginkan.

Setelah peneliti melakukan observasi, yang membuat anak kurang meminati pelajaran, Anak tidak merasa senang saat melakukan kegiatan, Kurangnya perhatian anak saat belajar, Anak tidak tekun dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, Anak kurang aktif didalam kelas sehingga mengganggu proses belajar, Anak belum merasa bangga dan puas terhadap hasil kerjanya masih banyak guru menyampaikan pesan atau isi pelajaran dengan kata-kata (*verbalisme*). Sehingga dalam proses belajar mengajar tidak tampak perkembangan minat belajar anak.

Alasan peneliti menggunakan model *picture and picture* peneliti ingin mengembangkan minat belajar anak serta melatih keterampilan berfikir anak dalam penggunaan model *picture and picture* anak dituntut agar berfikir bagaimana cara anak menghubungkan gambar secara sistematis/logis dan dapat dimengerti. Adapun strategi pembelajaran dengan menggunakan dalam model *picture and picture* yaitu dapat

meningkatkan minat belajar anak dimana media gambar adalah untuk merangsang anak lebih giat lagi untuk belajar, maka berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti membahas hal tersebut dalam penelitian ini. Untuk itu peneliti tertarik mengambil judul “Upaya Meningkatkan Minat Belajar Anak usia 5-6 dengan Menggunakan Model *Picture And Picture* Di TK Humaira Kutacane Aceh Tenggara T.A 2012/2013.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka identifikasi masalah yang timbul dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Anak tidak merasa senang saat melakukan kegiatan
2. Kurangnya perhatian anak saat belajar
3. Anak tidak tekun dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru
4. Anak kurang aktif didalam kelas sehingga mengganggu proses belajar
5. Anak belum merasa bangga dan puas terhadap hasil kerjanya

1.3 Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan penulis dalam kemampuan, dan waktu, maka dalam penelitian ini penulis membatasi masalah yang akan diteliti. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah “**Upaya Meningkatkan Minat Belajar Anak Usia 5-6 Dengan Menggunakan Model *Picture And Picture* Di TK Humaira Kutacane AcehTenggara Tahun Ajaran 2012/2013**”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “**Apakah dengan menggunakan**

model *Picture And Picture* dapat meningkatkan minat belajar anak usia 5-6 tahun di TK Humaira Kutacane Aceh Tenggara Tahun Ajaran 2012/2013.

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah ditemukan, tujuan yang menjadi dasar dalam penelitian ini adalah “Upaya Meningkatkan Minat Belajar Anak Usia 5-6 Tahun Dengan Menggunakan Model *Picture And Picture* Di TK Humairah Kutacane Aceh Tenggara Tahun Ajaran 2012/2013”.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan yang berharga pada sekolah dalam meningkatkan mutu belajar anak dalam meningkatkan minat belajarnya.
2. Bagi guru, menambah pengetahuan dan wawasan dalam mengajar sehingga dapat meningkatkan minat belajar.
3. Bagi Anak, melalui model *Picture And Picture* anak menjadi lebih aktif dan kreatif untuk mengikuti pembelajaran.
4. Bagi mahasiswa dan calon guru dan bagi pembaca pada umumnya dan khususnya pada peneliti dalam kemampuan menggunakan model *picture and picture* menambah pengetahuan sebagai calon guru PAUD untuk lebih mengetahui cara meningkatkan minat belajar anak.